

Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia Jawa Barat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Agronative

The Effectiveness of Bank Indonesia West Java's Corporate Social Responsibility in Improving the Welfare of Agronative Farmers Group Members

Eirene Valeri, Iwan Setiawan, Eliana Wulandari, Nur Syamsiyah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: eirene20001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 27-05-2024; Disetujui 01-07-2024)

ABSTRAK

Program Sosial Bank Indonesia hadir untuk melaksanakan pengembangan masyarakat, salah satu binaanya adalah Agronative. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan karakteristik petani dalam pengimplementasian PSBI, mengetahui dampak pengembangan masyarakat terhadap kesejahteraan petani, serta mengetahui efektivitas dari adanya implementasi PSBI di Agronative. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan survei eksplanatori. Sampel diambil sebanyak 28 menggunakan sensus sampel jenuh. Penulis menggunakan analisis deskriptif dan regresi sederhana sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas petani berumur 36-45 tahun, memiliki 3 anggota keluarga, dengan tingkat pendidikan sekolah dasar, memiliki pengalaman usaha tani selama 10 tahun di mana sumber informasi berasal dari kerabat, mengelola luas lahan 2.250 m² dengan status penyewa lahan dengan pendapatan menengah. Nilai R² yang didapat sebesar 0,185, artinya pengaruh PSBI terhadap kesejahteraan petani dapat dijelaskan oleh variabel pengembangan masyarakat sebesar 18.5%. Meskipun masih terdapat kekurangan pada sumber daya manusia, namun program ini telah berlangsung efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kata kunci: Program Sosial Bank Indonesia, Pengembangan Masyarakat, Kesejahteraan Petani

ABSTRACT

The Bank Indonesia Social Program is here to carry out community development, one of its targets is Agronative. The aim of the research is to describe the characteristics of farmers in implementing PSBI, determine the impact of development on the welfare of farming communities, and determine the effectiveness of implementing PSBI in Agronative. The research method uses quantitative methods with an explanatory survey. 28 samples were taken using a saturated sample census. The author uses descriptive analysis and simple regression as data analysis techniques. The results of the research show that most of the farmers are aged 36-45 years, have 3 family members, with primary school education, have 10 years of farming experience where the source of information comes from relatives, manage 2,250 m² of land with land tenant status with a middle income. The R² value obtained is 0.185, meaning that the influence of PSBI on farmer welfare can be explained by the community development variable of 18.5%. Even though there is still a shortage of human resources, this program has been effective in improving the welfare of its members.

Keywords: Bank Indonesia Social Program, Community Development, Farmer Welfare

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan percepatan pembangunan di berbagai bidang, termasuk sektor pertanian untuk menjadi negara maju. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 273,8 juta jiwa dengan jumlah angkatan kerja sebesar 135,3 juta jiwa dan sektor pertanian menyumbang sebesar 26,54 persen. Sektor pertanian juga berkontribusi sebesar 12,96 persen terhadap total PDB Indonesia selama 2018-2022 (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa prospek pertanian di Indonesia masih terbuka lebar dan memungkinkan pembangunan lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Pada kenyataannya, sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa masalah yang harus segera ditanggulangi baik oleh pemerintah maupun pihak terkait lainnya agar roda pertanian tetap berputar. Semua itu menegaskan bahwa program pengembangan petani dan kelompoknya memerlukan dukungan seluruh sektor. Salah satu pihak yang turut serta dalam mendukung program tersebut

adalah Bank Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan Bank Indonesia untuk memperkuat sektor UMKM dan pertanian, antara lain melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu PSBI tematik dan PSBI regular. PSBI tematik berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan UMKM dan kompetisi WUBI (Wirausaha Unggulan Bank Indonesia), serta pemberian hak kepemilikan/guna kepada berbagai sektor. Sedangkan, PSBI Regular merupakan program tahunan Bank Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kolaborasi pengelolaan BI *Corner*, dukungan peningkatan infrastruktur daerah, dan program beasiswa.

Melalui kantor perwakilan di Jawa Barat, Bank Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat, salah satu kelompok tani yang menjadi binaan BI KPw Jawa Barat adalah Kelompok Tani Agronative yang berdiri sejak tanggal 21 Agustus 2019. Akan tetapi, setelah dua tahun berjalan, implementasi program tersebut masih memiliki kendala pada tingkat kelompok, terutama terkait dengan penyaluran PSBI yang dilakukan di Agronative. Hal ini disebabkan oleh anggota kelompok tani yang kurang meningkatkan kesadaran terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang, contohnya penggunaan *handphone* untuk keperluan *smart farming* yang berbasis IoT. Penyebab lainnya adalah kurangnya keikutsertaan dan minat para petani anggota dalam inovasi layanan pertanian di Agronative. Padahal inovasi tersebut telah didukung oleh BI KPw Jawa Barat. Ada banyak faktor yang menyebabkan semua itu, menurut Scott (1981), hal tersebut dapat terjadi karena adanya petani yang tidak mau mengambil risiko, terutama jika terjadi kegagalan pada saat inovasi tersebut direalisasikan. Berdasarkan realita tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik petani Agronative serta dampak pengembangan masyarakat terhadap kesejahteraan petani Agronative melalui implementasi PSBI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Agronative Farm di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sensus sampel jenuh dalam menyusun penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dapat dianalisis dan diukur secara statistik. Metode survei eksplanatori merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan korelasi antara variabel yang berpengaruh pada suatu penelitian. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena terdapat hipotesis yang harus dibuktikan sehingga diketahui pengaruh antara variabel bebas atau *independen* dengan variabel tidak bebas atau *dependen*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil *interview* dan pengisian kuesioner bersama informan terkait, sedangkan data sekunder didapat dari hasil observasi terhadap objek penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan membuat gambaran atau deskripsi mengenai sifat, pengaruh, serta fakta dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam menguji instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner. Uji validitas merupakan suatu derajat yang menunjukkan akurasi antara data yang sebenarnya (r_{hasil}) dengan data yang dikumpulkan peneliti (r_{tabel}). Uji reliabilitas merupakan instrumen penelitian yang menunjukkan hasil pengukuran dengan objek penelitian yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang merupakan ilmu statistika yang mempelajari cara pengumpulan, penggolongan, hingga penyajian suatu data penelitian dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penyajian informasi pada penelitian ini, dapat berupa grafis, numerik, maupun tabel. Variabel penelitian mengenai pengembangan masyarakat, karakteristik petani, di mana setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan nilai yang berbeda. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap kesejahteraan kelompok tani Agronative.

Selain itu, digunakan analisis regresi linier sederhana yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Pada penelitian ini, jenis dasar analisis regresi menggunakan regresi linear sederhana karena terdapat satu variabel bebas X (Pengembangan Masyarakat) terhadap variabel tidak bebas (Y). Rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kesejahteraan Petani)

A = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah garis

X = Variabel bebas (Pengembangan Masyarakat)

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besar presentase pengaruh variable X (Pengembangan masyarakat) terhadap Y (Kesejahteraan Petani) pada uji linear sederhana. Demikian rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien determinasi (Sugiyono, 2017):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

SSR = Jumlah kuadrat karena regresi

SST = Jumlah total kuadrat

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Uji F dan Uji. Uji F (Uji Simultan) memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas atau *independen* dengan variabel tidak bebas atau *dependen*. Indikator dalam uji F ini, yaitu H_0 akan ditolak jika $p\text{-value} \leq$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika H_0 ditolak, maka terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Awal mula Agronative berdiri mulai sejak tahun 2013, diawali dengan usaha pribadi Ade Rukmana, selaku ketua Agronative yang bernama *Serenity Farm*. Lalu dibentuklah Desa Tani (salah satu program Agronative) pada tahun 2018 dengan beberapa instansi terkait, contohnya Dompot Dhuafa. Hingga pada tahun 2021, disahkanlah Agronative sebagai lembaga hukum dengan visi yaitu ingin membangun generasi muda yang inovatif dan kreatif dalam bidang pertanian. Misi yang dilakukan dalam mewujudkan visi tersebut yaitu bekerja sama dengan seluruh instansi terkait dalam membangun pertanian Indonesia. Agronative berlokasi di Desa Cibodas, Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

Agronative memiliki tiga program, yaitu (1) Desa Tani; (2) P3A untuk pengairan desa; dan (3) Srikani Tani untuk kelompok wanita tani (KWT). Terdapat beberapa fokus yang dikelola oleh Agronative, khususnya dalam bidang pertanian, yaitu Desa Tani, 100 *green house* untuk petani kecil, dan Koperasi Tani. Desa tani sendiri merupakan program pemberdayaan masyarakat dhuafa di bidang pertanian hortikultura. Terdapat beberapa instansi yang bekerja sama dalam meningkatkan desa tani Agronative, seperti Yayasan filantropi, Dompot Dhuafa, dan berbagai lembaga perbankan yang ikut andil dalam mengembangkan desa tani Agronative.

Proses perekrutan sumber daya manusia ditentukan berdasarkan 4 (empat) syarat sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya bersama dengan instansi yang bekerja sama. Berbagai kalangan tersebut, mulai dari mustahik atau orang yang menerima zakat, buruh tani, petani perambah hutan yang tidak memiliki lahan pribadi, serta petani penggarap yang bertani dengan melakukan sewa lahan.

Pertengahan tahun 2022, Agronative mencalonkan diri untuk menjadi binaan Bank Indonesia KPw Jawa Barat. Setelah melewati masa seleksi yang panjang, akhirnya pada Bulan Mei 2022 Agronative resmi menjadi binaan BI KPw Jawa Barat untuk 5 (lima) tahun ke depan. Setelah kurang lebih 2 (dua) tahun bergabung, Agronative telah mendapat bantuan berupa mekanisasi pertanian, *packing house*, dan *smart farming*. Tentunya bantuan ini memberikan efek positif terhadap produksi

Agronative. Dari hasil *interview* dengan ketua Agronative, beliau mengatakan bahwa terdapat peningkatan produksi yang diakibatkan dari adanya bantuan sistem mekanisasi pertanian, selain itu beliau mengatakan bahwa pemberdayaan terus bertumbuh dan akses pasar semakin terbuka lebar. Hal ini disebabkan sistem pengolahan lebih tertata dan lebih bersih. Sejauh ini, bantuan PSBI yang memberikan pengaruh besar dalam peningkatan produksi dan pendapatan Agronative yaitu *packing house*. Selain memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana, PSBI juga memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai manajemen usaha tani, kelembagaan petani, dan pengolahan pascapanen.

Analisis Karakteristik Petani

a. Umur

Pengelompokan usia pada penelitian ini mengacu pada klasifikasi Departemen Kesehatan yang terdiri dari masa remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65) dan masa manula (>65 tahun) (Team Muamala, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Petani Menurut Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
17-25	1	3,6
26-35	4	14,2
36-45	11	39,3
46-55	10	35,8
56-65	2	7,1
>56	0	0
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat bahwa mayoritas umur petani di Agronative berada di rentang usia 36 tahun hingga 45 tahun (dewasa akhir). Kategori remaja akhir (17-25 tahun) menempati posisi terendah, hal ini disebabkan kurangnya regenerasi pada petani.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	28	100
Perempuan	0	0
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Mayoritas petani Agronative yang bekerja menggunakan bantuan PSBI adalah laki-laki 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan petani didominasi oleh laki-laki disebabkan pekerjaan ini lebih banyak menggunakan dan membutuhkan tenaga kerja dari laki-laki dibandingkan perempuan.

c. Pendidikan Formal Terakhir

Tabel 3. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	10	35,7
SMP	3	10,7
SMA	6	21,4
Diploma	1	3,6
Sarjana	8	28,6
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan penelitian, dapat dilihat bahwa karakteristik petani di Agronative menurut tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat sekolah dasar (SD) 35,7%. Tingkat pendidikan diploma merupakan tingkat pendidikan petani paling sedikit di Agronative yaitu 3,6%. Pendidikan rendah ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap koordinasi perencanaan petani hingga upaya petani dalam meningkatkan pendapatan karena terbatasnya pilihan pekerjaan pada sektor informal (Budiartiningsih et al, 2010).

d. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4. Karakteristik Petani Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0	1	3,6
1	0	0
2	2	7,1
3	12	42,9
4	10	35,7
>5	3	10,7
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut dan belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga petani Agronative mayoritas berjumlah 3 orang sebanyak 42,9% diikuti tanggungan keluarga berjumlah 4 orang sebanyak 35,7%.

e. Pengalaman Bertani

Tabel 5. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Bertani

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	8	28,4
6-10	13	46,4
11-15	3	10,8
16-20	1	3,6
>20	3	10,8
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pengalaman usaha tani ini memberikan pengaruh terhadap kebiasaan petani dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan usahatani, serta hal ini berperan untuk membantu menentukan metode budidaya hortikultura di Agronative. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Agronative memiliki pengalaman dalam usahatani selama 6-10 tahun 46,4% atau 13 orang. Dapat dikatakan petani di Agronative cukup memiliki pengalaman dan diharapkan dapat meningkatkan inovasi dan produktivitas dalam kinerjanya.

f. Luas Lahan yang Dikelola

Tabel 6. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan yang Dikelola

Luas Lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 1000	6	21,4
1.001 – 2.500	20	71,4
2.501 – 5.000	2	7,2
>5.000	0	0
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Luas lahan yang digarap oleh petani saat ini mayoritas seluas 2.250 m², dimana 2.000 m² untuk lahan konvensional dan 250 m² untuk lahan *green house*. Seluruh petani di Agronative membudidayakan tanaman hortikultura. Perbedaan luas lahan yang dikelola oleh petani Agronative ini disebabkan adanya seleksi alam akibat perbedaan kapasitas tiap individu sehingga luas lahan yang dikelola menyesuaikan oleh kemampuan setiap petani itu sendiri.

g. Kepemilikan Lahan

Tabel 7. Karakteristik Petani Menurut Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Buruh tani	0	0
Penggarap	0	0
Penyakap	0	0
Penyewa	28	100
Pengadai	0	0
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani Agronative dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh status kepemilikan lahan petani Agronative yaitu sebagai petani penyewa di mana nilai sewa lahan ini akan dipengaruhi oleh tingkat produktivitas lahan usahanya, jika nilai sewanya tinggi maka tingkat produktivitas usaha pada lahan tersebut juga tinggi.

h. Pendapatan

Tabel 8. Karakteristik Petani Menurut Pendapatan

Pendapatan per Bulan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Menengah ke bawah	7	25,1
Menengah	19	67,8
Menengah ke atas	2	7,1
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut *World Bank*, pendapatan responden dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu menengah ke bawah (<Rp2.600.000), menengah (Rp2.600.000 - Rp6.000.000), dan menengah ke atas (>Rp6.000.000) (Kusno et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani Agronative memiliki berada pada kategori menengah atau berpenghasilan sekitar Rp2.600.000 hingga Rp6.000.000 sebanyak 67,8%.

i. Sumber Akses Informasi

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Sumber Akses Informasi

Sumber Akses Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Media massa	7	25
Kerabat/ Anggota keluarga	14	50
Petugas Penyuluh Pertanian	7	25
Tengkulak	0	0
Pasar	0	0
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut hasil wawancara dengan petani Agronative, mayoritas petani di sana mendapatkan sumber informasi dari kerabat/anggota keluarga sebanyak 14 orang atau 50%. Hal ini disebabkan, beberapa petani di Agronative memiliki hubungan keluarga sehingga mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian.

Uji Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk seberapa jauh hasil yang dapat dipercaya dari sebuah kuesioner. Dalam pengujian reliabilitas digunakan metode *Crobanch Alpha* dengan menggunakan program SPSS 26. Jika nilai *crobanch* > 0,6 maka variabel dikatakan data reliabel. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil data:

Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas

No. Item	Crobanch's Alpha	No. Item	Crobanch's Alpha
X1.1	.673	Y4	.918
X1.2	.647	Y5	.911
X1.3	.701	Y6	.909
X2.1	.696	Y7	.911
X2.2	.711	Y8	.899
X2.3	.735	Y9	.909
X3.1	.696	Y10	.899
X3.2	.697	Y11	.899
X3.3	.701	Y12	.909
X4.1	.673	Y13	.899
X4.2	.647	Y14	.899
X4.3	.691	Y15	.910
Y1	.901	Y16	.899

Y2	.911	Y17	.909
Y3	.899	Y18	.916
		Y19	.899

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada setiap pertanyaan di kuesioner lebih besar (>) dari 0,60 sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan kepada 28 petani Agronative dengan bantuan program SPSS 26 menggunakan metode korelasi *product moment (Pearson's Correlation)*. Data akan dinyatakan valid jika r_{hasil} bernilai positif dan r_{hasil} bernilai lebih besar dari r_{tabel} . Menurut Sugiyono (2012), Syarat minimal agar instrumen dianggap valid yaitu jika memiliki nilai indeks validitas lebih dari 0,3. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan r_{tabel} sebesar 0,37 Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil data:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	N	r tabel	r hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengembangan Masyarakat	X1_1	28	.374	.611	.001	Valid
	X1_2	28	.374	.717	.000	Valid
Dorongan Self Help	X1_3	28	.374	.390	.040	Valid
	X2_1	28	.374	.417	.027	Valid
	X2_2	28	.374	.441	.019	Valid
Integrasi Spesialisasi	X2_3	28	.374	.390	.040	Valid
	X3_1	28	.374	.417	.027	Valid
Bantuan Teknis	X3_2	28	.374	.437	.020	Valid
	X3_3	28	.374	.390	.040	Valid
	X4_1	28	.374	.611	.001	Valid
Kesejahteraan	X4_2	28	.374	.717	.000	Valid
	X4_3	28	.374	.467	.012	Valid
	Y1_1	28	.374	.811	.000	Valid
	Y1_2	28	.374	.464	.013	Valid
	Y1_3	28	.374	.897	.000	Valid
	Y1_4	28	.374	.873	.000	Valid
	Y1_5	28	.374	.464	.013	Valid
	Y1_6	28	.374	.542	.003	Valid
	Y1_7	28	.374	.464	.013	Valid
	Y1_8	28	.374	.542	.003	Valid
	Y1_9	28	.374	.897	.000	Valid
	Y1_10	28	.374	.542	.003	Valid
	Y1_11	28	.374	.883	.000	Valid
	Y1_12	28	.374	.542	.003	Valid
	Y1_13	28	.374	.897	.000	Valid
	Y1_14	28	.374	.873	.000	Valid
	Y1_15	28	.374	.512	.005	Valid
	Y1_16	28	.374	.897	.000	Valid
	Y1_17	28	.374	.542	.003	Valid
Y1_18	28	.374	.464	.013	Valid	
Y1_19	28	.374	.897	.000	Valid	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki r_{hasil} bernilai lebih besar (>) dari r_{tabel} , dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknis analisis regresi linier sederhana digunakan dalam menentukan pengaruh PSBI terhadap kesejahteraan petani di Agronative. Variabel bebas atau *independen* pada penelitian ini, yaitu X (Pengembangan masyarakat). Variabel terikat atau *dependen* adalah Y (Kesejahteraan) petani

Agronative yang terlibat dalam bantuan PSBI. Pada penelitian ini didapatkan hasil R^2 sebesar 0.185. Artinya sebesar 18.5% efektivitas PSBI terhadap kesejahteraan petani Agronative dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 81.5% efektivitas PSBI terhadap kesejahteraan petani Agronative dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PSBI terhadap petani telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, pengaruh pengembangan masyarakat menunjukkan hasil yang belum terlalu optimal terhadap kesejahteraan petani. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ketua Agronative, bahwa mayoritas petani masih kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi pertanian yang diberikan oleh PSBI. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan program SPSS Ver.26:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	t_{hitung}	p-value
Konstanta	9459,08	18665,98	.507	0,61
X (Pengembangan Masyarakat)	1,17	.483	2,43	.022

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9459,08 - 1,17 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kesejahteraan Petani)

A = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah garis

X = Variabel bebas (Pengembangan Masyarakat)

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta memiliki nilai positif yaitu 945,08 satuan. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang berbanding searah antara variabel *dependen* dan variabel *independen*. Hal ini berarti jika pengembangan masyarakat (X) yang terbagi menjadi beberapa variabel, seperti perencanaan program, dorongan *self help*, integrasi spesialisasi, dan bantuan teknis bernilai 0 (nol) persen atau tidak terdapat perubahan, maka nilai kesejahteraan petani adalah 9459,08 satuan.
- Variabel pengembangan masyarakat (X) memiliki nilai koefisien regresi 1,17 satuan. Hal ini memiliki arti, jika terjadi kenaikan variabel pengembangan masyarakat sebesar 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan nilai kesejahteraan petani sebesar 1,17 satuan. Dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X dan Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengembangan masyarakat maka kesejahteraan petani akan semakin tinggi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengembangan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Variabel dapat dikatakan positif jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai F_{tabel} didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$F_{tabel} : f(K ; n-k) = f(12; 28-12) = F(12 ; 16) = 2,42$$

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Jumlah kuadrat	df	Kuadrat tengah	F- hitung	Sig.
Regresi	629599842	1	629599842	5,90	.022
Residu	2,77	26	106683159		
Total	3,40	27			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} 5,902 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti $a = b = 0$ ditolak. Artinya variabel independen (X) berpengaruh secara simultan dalam meningkatkan kesejahteraan petani Agronative melalui PSBI.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani Agronative yang menggunakan bantuan PSBI adalah laki-laki yang didominasi umur dewasa akhir (36-45 tahun) dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 (tiga) orang. Mayoritas petani merupakan lulusan sekolah dasar di mana rata-rata telah memiliki pengalaman dalam usahatani selama 6-10 tahun, dan rata-rata mendapatkan sumber informasi mengenai pertanian dari kerabat atau anggota keluarga. Umumnya komoditas yang dikelola oleh petani Agronative adalah tanaman hortikultura, seperti tomat *beef*, *baby* buncis kenya, buat bit (*beetroot*), selada keriting, selada kepala, dan selada *romaine* dengan rata-rata luas lahan garapan 2.250 m² dan status kepemilikan lahan sebagai penyewa. Pekerjaan utama petani Agronative yaitu sebagai petani dengan rata-rata pendapatan masuk ke dalam kategori menengah (Rp2.600.000 - Rp6.000.000).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari dampak variabel pengembangan masyarakat melalui PSBI (X) terhadap variabel kesejahteraan petani Agronative (Y). Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 5,902 di mana F_{tabel} sebesar 2,42 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu 2,43 di mana T_{tabel} sebesar 2,13. Faktor kesejahteraan petani dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 18,5%, sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Program Sosial Bank Indonesia dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai pembangunan masyarakat di mana memiliki fokus pada kondisi dan kebutuhan setempat. Bantuan yang diberikan bukan hanya berupa barang melainkan juga melalui *transfer* pengetahuan dan teknologi kepada anggota yang bersangkutan. Adanya program ini membuat petani Agronative semakin termotivasi dan mandiri untuk menjadi lebih baik. Program yang sedang berlangsung di Agronative telah berjalan dengan efektif. Hal ini didukung berdasarkan empat indikator yaitu: Bisnis, dibuktikan dengan meningkatnya produksi hingga pendapatan petani; Umum, dibuktikan dengan adanya pengaruh yang diberikan dari PSBI dalam menegakkan kesetaraan, keberlanjutan, hingga keadilan sosial; Teknis, dibuktikan dengan bantuan teknis yang diberikan di lapangan dapat memberikan pengaruh baik dalam kinerja petani; dan Etika, dibuktikan dengan diterimanya PSBI oleh pihak yang berkepentingan dan dikenal luas oleh banyak pihak. Meskipun masih terdapat kekurangan pada sumber daya manusia, namun program ini telah memberikan kesejahteraan bagi anggotanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Sosial Bank Indonesia berjalan dengan efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Indonesia agar selalu memberikan *support* kepada Agronative, khususnya dalam hal penguatan kelembagaan di tingkat kelompok tani. Selain itu, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam sistem pembayaran yang terdigitalisasi serta penguatan akses pasar bagi Agronative sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Kepada Agronative agar dapat menjaga komunikasi antara kedua belah pihak sehingga dapat meminimalisir konflik akibat disinformasi. Selain itu, anggota kelompok tani Agronative diharapkan dapat meningkatkan minat dan keikutsertaan dalam mengaplikasikan inovasi sistem pertanian yang telah diberikan melalui PSBI. Selain itu, lebih aktif dalam mengikuti program sistem pemantauan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, seperti penyuluhan dan pelatihan pertanian, manajemen usaha tani, dan pengolahan pasca panen agar dapat meningkatkan kinerja serta kesejahteraan hidup.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti A., & Cholid I. 2018. *Persepsi dan Partisipasi Pemerintah Desa dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes di Kecamatan Kendawangan*. Jurnal Agribisnis Indonesia (*Journal of Indonesian Agribusiness*), 6(1), 1-14.

- Antara. 2016. *Bibit Unggul Terbatas, Produksi Kentang Rendah*. Jakarta: <https://industri.kontan.co.id/news/bibit-unggul-terbatas-produksi-kentang-rendah>.
- Atik, T.W. 2014. *Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia: Edisi Januari/Februari*. 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiartiningsih R., Maulida Y., & Taryono. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor Informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis*. *Jurnal Ekonomi* 18(1): 79-93
- Daud, F.A., Rasyid, R., & Ilsan, M. 2022. *Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kabupaten Maros*. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 5(2), 168-180. <https://doi.org/10.33096/wiratani/v5i2.100>
- Departemen Pengembangan UMKM. 2017. *Laporan Kajian Arah Pengembangan Klaster Nasional Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fahmi, I. 2015. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, A.R., Utami, H.N., & Hankam, M.S. 2013. *Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG. Lestari Nganjuk)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2), 158-167.
- Halim, V. 2020. *Harga Cabai Meroket, Pemerintah Bakal Impor?*. Jakarta. <https://economy.okezone.com/read/2020/01/22/320/2156771/harga-cabai-meroket-pemerintah-bakal-impor>.
- Herman. 2019. *Indonesia Terancam Kekurangan SDM di Sektor Pertanian*. Jakarta. <https://www.beritasatu.com/nasional/590379/Indonesia-Terancam-Kekurangan-SDM-di-Sektor-Pertanian>.
- Kusno, K., Kusumo, R. A. B., Suminartika, E., & Karyani, T. (2022). Karakteristik Konsumen Yang Membeli Beras Hitam Organik Secara Online Melalui Social Commerce Dan Yang Mengonsumsinya Serta Kepuasannya. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v6i2.38056>
- Lalaun, A. & Siahaya, A. 2015. *Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Manyamsari, I. & Mujibirrahmad. 2014. *Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Lahan Sempit*. *Agrisepe* 15(2):58-74.
- Marufah, N., Rahmat, H.K., & Widana, I.D.K.K. 2020. *Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millenial di Indonesia*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Paath, C. 2019. *Nasib Petani Kopi Dinilai Masih Belum Sejahtera*. Jakarta. <https://www.beritasatu.com/nasional/590813/Nasib-Petani-Kopi-Dinilai-Masih-Belum-Sejahtera>.
- Perkumpulan Prakarsa. 2020. *Laporan Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Pratama, Dani F., Chaniago, H. 2017. *Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja*. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 3(3):57-58.
- Sharma, S. & Anupam. 2014. *Agro-based Clusters; A Tool for Competitiveness of Indian Agriculture in the Era of Globalisation*. *Global Journal of Finance and Management*. 6(8)pp:713-718.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suradisastra, K. 2019. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 26(2)pp:82-91.
- Team Muamala. 2018. *Kategori Umur Menurut WHO dan Depkes Yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat*, <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>, Diakses pada 05 Maret 2024